



BAHAN AJAR TEKS EDITORIAL



Sekolah : SMK Perintis 29 Ungaran
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XII / 1
 Materi Pokok : Teks Editorial
 Alokasi Waktu : 3x Pertemuan
 Guru Pengampu : Sri Wulandari, S. Pd.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial	3.6.1 Menganalisis struktur teks editorial. 3.6.2 Menganalisis kaidah kebahasaan teks editorial.
4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	4.6.1 Mengevaluasi struktur dan unsur kebahasaan teks editorial 4.6.2 Menyusun argumen atau pendapat terhadap isu berkaitan dengan bidang pekerjaan 4.6.3 Merancang teks editorial yang sesuai dengan topik, struktur, dan kebahasaan. 4.6.4 Menulis teks editorial berkaitan bidang pekerjaan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial

TUJUAN PEMBELAJARAN

**Setelah mempelajari materi ini,
Peserta didik diharapkan mampu:**

1. Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial
2. Mengevaluasi struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial
3. Menyusun argumen terhadap isu yang berkaitan dengan bidang pekerjaan
4. Merancang dan menulis teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial





MATERI PERTEMUAN 1



Pernahkah kalian membaca koran, tentunya bukan? Namun, apakah kalian sering membaca teks editorial dalam sebuah koran? Hari ini kita akan belajar tentang apa itu teks editorial!

A. PENGERTIAN TEKS EDITORIAL

Teks editorial adalah teks yang berisi pendapat pribadi seseorang terhadap suatu isu/masalah aktual. Isu tersebut meliputi masalah politik, sosial, atau pun masalah ekonomi yang memiliki hubungan secara signifikan dengan politik. Teks Editorial/ Opini/ Tajuk Rencana biasanya rutin ada di koran atau majalah. Pengungkapan teks ini harus dilengkapi dengan bukti, fakta, maupun alasan yang logis agar pembaca atau pendengar bisa menerimanya.



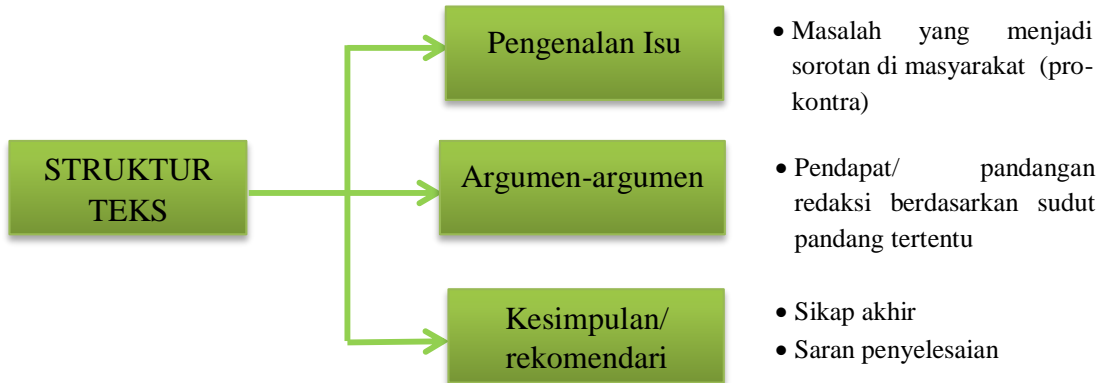
B. Tujuan Teks Editorial/ Opini/ Tajuk Rencana:

1. Mengajak pembaca untuk ikut berpikir dalam masalah (isu/topik) yang sedang hangat terjadi di kehidupan sekitar.
2. Memberikan pandangan kepada pembaca terhadap isu yang sedang berkembang.
3. Memberi informasi kepada pembaca, untuk merangsang pemikiran, dan terkadang mampu menggerakkan pembaca untuk bertindak.

C. Fungsi Teks Editorial/ Opini/ Tajuk Rencana:

1. Menjelaskan berita dan akibatnya pada masyarakat.
2. Mengisi latar belakang dari kaitan berita tersebut dengan kenyataan sosial dan faktor yang mempengaruhi dengan lebih menyeluruh.
3. Mempersiapkan masyarakat akan kemungkinan yang bisa terjadi
4. Meneruskan penilaian moral mengenai berita tersebut.

D. Struktur Teks Editorial



1. **Pernyataan pendapat (tesis)**, berisi sudut pandang penulis terhadap permasalahan yang diangkat. Berupa pernyataan atau teori yang akan diperkuat oleh argumen.
2. **Argumentasi**, bentuk alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan tesis. Bisa berupa pernyataan umum, data hasil penelitian, pernyataan para ahli atau fakta-fakta yang dapat dipercaya.
3. **Penegasan Ulang Pendapat /Reiteration**, berisi penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi.

Contoh:

JUDUL : PENGANGURAN SEMAKIN BERTAMBAH

Sumber: [tps://nasional.sindonews.com/berita/1059592/16/pengangguran-melonjak](https://nasional.sindonews.com/berita/1059592/16/pengangguran-melonjak)

1. Pernyataan Pendapat/Tesis

Penjelasan	Contoh Teks Editorial
Sudut pandang penulis terhadap isu/masalahnya. Isu yang diangkat yaitu perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional	<i>Perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional mulai membawa dampak serius bagi kehidupan masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut melemahnya perekonomian berimbas pada melonjaknya angka pengangguran yang pada kuartal III tahun 2015 ini mencapai 7,56 juta orang. Karena itu, pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla ini harus bekerja lebih keras lagi agar roda perekonomian kembali bergerak cepat..</i>

2. Argumentasi

Penjelasan	Contoh Teks Editorial
Argumen yang berisi pernyataan umum yang menguatkan pernyataan pendapat/tesis 1. Percepatan pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk mencipta lapangan kerja	<i>Percepatan pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja baru, sebab saat ini banyak sektor lapangan kerja yang tersedia turun daya serapnya. Salah satu yang terbesar adalah sektor pertanian yang dalam setahun terakhir turun daya serapnya dari 38,97 juta</i>

<ol style="list-style-type: none"> 2. Data-data BPS ini harus dijadikan acuan pemerintah untuk serius dalam menangani masalah pengangguran 3. Pertumbuhan ekonomi di kuartal III membaik 4. Pemerintah harus menyelamatkan dan melindungi berbagai bidang industri 5. Upaya pemulihan perekonomian perlu diperbaiki 6. Rendahnya penyerapan anggaran 7. Terbatasnya kenaikan ekonomi karena sejumlah faktor 8. Sudah saatnya pemerintah melakukan introspeksi dan segera merevisi kebijakan-kebijakan yang dinilai tidak tepat. 	<p><i>orang menjadi 37,75 orang atau turun 1,2 juta orang.</i></p> <p><i>Data-data BPS ini harus dijadikan acuan pemerintah untuk serius dalam menangani masalah pengangguran. Karena kalau perlambatan pertumbuhan ekonomi ini tidak segera diantisipasi dengan kebijakan yang tepat, jumlah angka pengangguran dikhawatirkan akan terus bertambah. Kita juga tak bisa menyalahkan industri-industri yang akhirnya melakukan PHK sebagai upaya efisiensi agar tetap bisa bertahan (survive).</i></p> <p><i>Pertumbuhan ekonomi di kuartal III sebanyak 4,73% ini memang membaik dibanding sebelumnya yang mencapai 4,65%. Namun, kenaikannya belum cukup tinggi untuk menciptakan tenaga kerja, sehingga pemerintah jangan terlalu hanyut dengan kenaikan angka pertumbuhan ekonomi yang sedikit tersebut.</i></p> <p><i>Di sinilah pemerintah harus hadir untuk menyelamatkan dan melindungi berbagai bidang industri yang kini sedang "megap-megap". Jangan sampai industri dibiarkan sendirian menyelesaikan masalahnya tanpa ada bantuan dari pemerintah.</i></p> <p><i>Pemerintah memang sudah mengeluarkan enam paket ekonomi sebagai upaya untuk memulihkan perekonomian nasional dari keterpurukan. Namun, rata-rata paket ekonomi yang dicanangkan pemerintah merupakan kebijakan yang berorientasi jangka panjang. Hal inilah yang menyebabkan paket-paket kebijakan tersebut belum banyak berperan dalam memperbaiki masalah ekonomi bangsa ini.</i></p> <p><i>Paket kebijakan yang dikeluarkan sebenarnya cukup baik. Namun karena perlambatan pertumbuhan ekonomi sudah berimplikasi serius pada kehidupan masyarakat, yang diperlukan adalah kebijakan berorientasi jangka pendek sehingga cepat menyelesaikan persoalan yang ada.</i></p> <p><i>Selain paket ekonomi belum bisa bekerja optimal, terbatasnya kenaikan pertumbuhan ekonomi nasional juga disebabkan sejumlah faktor lain, di antaranya masih minimnya realisasi belanja pemerintah dan menurunnya ekspor komoditas.</i></p> <p><i>Faktor melambatnya ekonomi global memang ikut</i></p>
--	---

	<p>memengaruhi ekonomi nasional. Namun, tidak bijaksana juga kalau pemerintah terus-menerus menjadikan faktor eksternal sebagai kambing hitam permasalahan ekonomi bangsa ini. Sudah saatnya pemerintah melakukan introspeksi dan segera merevisi kebijakan-kebijakan yang dinilai tidak tepat.</p>
3. Penegasan Ulang Pendapat (Reiteration)	
Penjelasan	Contoh Teks Editorial
<p>Penegasan ulang pendapat yang sudah dibicarakan diawal. <i>Intinya, pemerintah harus tetap optimistis untuk bisa menyelesaikan masalah ini</i></p>	<p><i>Intinya, pemerintah harus tetap optimistis untuk bisa menyelesaikan masalah ini. Hal mendesak yang harus dilakukan pemerintah saat ini adalah bagaimana menciptakan lapangan kerja yang padat karya. Hal ini bisa dilakukan dengan memperbaiki sektor pertanian dan merealisasikan proyek-proyek pembangunan infrastruktur.</i></p> <p><i>Pemerintah mungkin dulu masih bisa beralibi ada kendala administrasi dalam pelaksanaan proyek infrastruktur. Namun, di tahun kedua pemerintahan ini, pemerintah harus mampu mempercepat jalannya proyek infrastruktur tersebut. Hal ini penting karena sektor pertanian dan infrastruktur bisa banyak menyerap tenaga kerja yang kini sangat dibutuhkan.</i></p> <p><i>Selain itu, realisasi belanja pemerintah harus didorong secepat mungkin termasuk pemerintah daerah yang selama ini sangat rendah penyerapan anggarannya. Belanja pemerintah terutama belanja barang sangat diperlukan untuk menggerakkan roda perekonomian. Kita tunggu gebrakan pemerintah untuk menangani membludaknya angka pengangguran tersebut.</i></p>

B. Kaidah Kebahasaan Teks Editorial

1. Kalimat Retoris
2. Kata Populer
3. Kata Ganti Penunjuk
4. Konjungsi



Kaidah kebahasaan merupakan hal yang harus dimiliki oleh semua jenis teks. Karena kaidah kebahasaan merupakan peraturan atau ketentuan untuk menggunakan sebuah bahasa baik itu dilukiskan secara lisan ataupun tulisan. Adapun kaidah kebahasaan teks editorial penjelasannya sebagai berikut,

1. Penggunaan kalimat **retoris**, kalimat yang tidak ditujukan untuk mendapatkan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan agar pembaca merenungkan masalah yang dipertanyakan, sehingga tergugah untuk berbuat sesuatu.

Contoh:

Apakah ini cermin kegagalan kita saat ini dalam kesiagaan bencana?

2. Menggunakan **kata-kata populer**

Penggunaan kata-kata populer bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi teks editorial. Tujuan pemakaian kata-kata populer agar pembaca merasa relaks meskipun membaca masalah yang serius dipenuhi dengan tanggapan kritis.

Contoh:

Perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional mulai membawa dampak serius bagi kehidupan masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut melemahnya perekonomian berimbas pada melonjaknya angka pengangguran yang pada kuartal III tahun 2015 ini mencapai 7,56 juta orang. Karena itu, pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla ini harus bekerja lebih keras lagi agar roda perekonomian kembali bergerak cepat.

<https://nasional.sindonews.com/berita/1059592/16/pengangguran-melonjak>

Kata populer pada bacaan tersebut : *berimbis, melonjaknya, roda perekonomian.*

3. Menggunakan kata **ganti penunjuk**

Ciri kebahasaan kata penunjuk merujuk pada waktu, tempat, peristiwa, atau masalah lain yang menjadi fokus ulasan.

Contoh:

Hal inilah yang menyebabkan paket-paket kebijakan **tersebut** belum banyak berperan dalam memperbaiki masalah ekonomi bangsa **ini**.

Intinya, pemerintah harus tetap optimistis untuk bisa menyelesaikan masalah **ini**.

4. Menggunakan **Konjungsi Kausalitas**

Penggunaan konjungsi yang menyatakan kausalitas, seperti sebab, karena, oleh karena itu. Pemakaian konjungsi kausalitas terkait dengan penggunaan sejumlah argumen yang dikemukakan redaktur berkenaan dengan masalah yang dikupasnya.

Contoh:

Percepatan pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja baru, **sebab** saat ini banyak sektor lapangan kerja yang tersedia turun daya serapnya.

Data-data BPS ini harus dijadikan acuan pemerintah untuk serius dalam menangani masalah pengangguran. **Karena** kalau perlambatan pertumbuhan ekonomi ini tidak segera diantisipasi dengan kebijakan yang tepat, jumlah angka pengangguran dikhawatirkan akan terus bertambah.

Nah....bagaimana anak-anak, apakah kalian paham dengan hakikat teks editorial hingga kaidah kebahasaan teks editorial?

Untuk menambah pengetahuan kalian maka kerjakan LKPD yang telah dibagikan!

MATERI PERTEMUAN 2

PADA PERTEMUAN KE-2 INI KITA AKAN MEMPELAJARI INFORMASI DALAM TEKS EDITORIAL

Pada pertemuan ini kalian harus mampu mengevaluasi hingga menyusun argumen sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial yang telah kita pelajari pada pertemuan 1



Anak-anak, untuk kegiatan mengevaluasi teks editorial kalian bisa menggunakan materi yang telah kita pelajari pada pertemuan 1 yaitu tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial, pada pertemuan ini kita mengevaluasi ditinjau dari segi fakta dan opini.

A. FAKTA DAN OPINI DALAM TEKS EDITORIAL

Teks editorial merupakan cerminan sikap atau pandangan redaksi media terhadap suatu peristiwa. Sikap ini diawali dengan rumusan pernyataan umum, argumen-argumen berupa fakta, pendapat dan saran yang ditegaskan pada bagian akhir.

FAKTA adalah perihal, keadaan, atau peristiwa yang merupakan kenyataan dan benar-benar terjadi. Dengan kata lain, fakta merupakan cerminan tentang keadaan atau peristiwa. Oleh karena itu, fakta tidak bisa dibantah karena dapat dilihat, didengar, atau diketahui oleh banyak pihak. Namun, fakta bisa saja berubah jika ditemukan fakta baru

yang lebih jelas dan akurat. Fakta dalam teks editorial berupa peristiwa dan data terkait dengan peristiwa yang dibahas.

OPINI, pendapat, atau tanggapan redaksi digunakan untuk menguatkan pandangan atau sikapnya terhadap suatu peristiwa dan masalah yang dibahas. Pendapat dapat berupa penialian, kritik, prediksi/ dugaan, harapab, dan saran penyelesaian.

B. PENDAPAT DISERTAI ARGUMEN DALAM TEKS EDITORIAL

Isu faktual yang telah disusun suatu redaktur menjadi dasar untuk menulis teks editorial. Akan tetapi, redaktur sebelumnya harus mencari data sebelum menyusun teks editorial berdasarkan isu faktual. Data yang dikumpulkan oleh redaktur tersebut menjadi dasar untuk menyampaikan argumen atau pendapat dalam teks editorial.

Langkah-langkah menyampaikan argumen atau pendapat dalam teks editorial:

1. Berpikir kritis dan logis
2. Menjauhkan emosi dan subjektivitas
3. Mampu memilih pakta sesuai dengan tujuan sehingga dapat ditarik simpulan yang sulit dibantah.

Contoh :

Tanggapan atas fakta dan opini yang terdapat pada teks editorial dengan judul
 “Pengangguran Semakin Meningkat”

Fakta/Opini	Tanggapan Pribadi
Fakta pengangguran makin bertambah	Setelah selesai sekolah kebanyakan dari orang orang mencari kerja atau melanjutkan sekolah diperguruan tinggi. Padahal kl bisa seharusnya yang belum diterima kerja, alangkah baiknya memperdalam dulu softskillnya, ketika softskillnya sudah bagus, mungkin hal yang ditanya pertama kali adalah nilai setelah nilai pasti ditanya kemampuannya bisa apa. Itu keuntungan dari kita meningkatkan skill untuk mempermudah wawancara nanti.
Opini bahwa masyarakat menganggap pekerja banyak	Tapi kebanyakan perusahaan sekarang tidak menerima pekerja dari dalam kota, kebanyakan yang mereka pilih dari luar kota. Jadi banyak pengangguran dari dalam kota yang sudah melamar ke tiap perusahaan untuk mendapatkan

<p>diserap dari luar kota. Perusahaan juga harus menghargai usaha orang.</p>	<p>pekerjaan tetapi masih ditolak. Mungkin nilai kecil tetapi skill bagus terkadang juga ditolak oleh perusahaan gara gara nilainya kecil. Begitupun sebaliknya nilai besar tetapi skill kurang bagus, masih ditolak oleh perusahaan karena mementingkan nilai dari pada skillnya.</p> <p>Untuk perusahaan lebih menghargailah usaha orang, memang dalam berbisnis itu kita ingin untung tetapi kl pekerjanya kurang sama aja akan mengakibatkan perusahaan rugi. Walaupun nilai jelek tetapi bisa dicoba skillnya, mungkin itu bisa berguna untuk perusahaan. Begitupula dengan skill yang jelek itu bisa diasah ketika sudah masuk kerja, mungkin ditempatkan di bawah dulu sambil orang itu mengasah skillnya.</p>
<p>Fakta banyak perusahaan yang tidak mementingkan nilai</p>	<p>Faktanya pengangguran makin bertambah adalah banyak perusahaan yang mementingkan nilai atau skillnya dan bisa hanya orang luar kota yang diterima sedangkan orang dari dalam kota itu hanya sedikit yang diterima. Jadi banyak pengangguran yang bertambah karena perusahaan yang mempunyai penilaian seperti itu.</p>

Nah.....sekarang sudah jelas bukan? Bagaimana kalian harus mampu Menyusun argumen terhadap isu yang berkaitan dengan bidang pekerjaan

MATERI PELAJARAN KE-3

**APA AKU BISA
MENULIS
TEKS
EDITORIAL?**



PASTI
BISA.....



ASAL KAMU
MAU
BERUSAHA..

PADA BAB INI KALIAN AKAN BELAJAR MERANCANG DAN MENULIS TEKS EDITORIAL, TENANG SAJA...MUDAH KOK, KARENA KALIAN SUDAH PAHAM TENTANG MATERI 1 DAN 2 ..JADI KALIAN AKAN MUDAH UNTUK MELAKUKANYA..

YYUUUUUUKKKK.....

A. Memproduksi Teks Editorial/ Teks Opini

Hal yang perlu diperhatikan saat memproduksi Teks Editorial/Opini antara lain

1) Menentukan Tema

Langkah pertama dalam menyusun teks editorial/opini adalah menentukan tema.

Tema merupakan gagasan atau ide pikiran yang menjadi penunjang utam dibuatnya suatu teks

Contoh:

Tema: Bencana Gunung Meletus

2) Membuat kata kunci

Selanjutnya adalah membuat kata kunci. Kata kunci merupakan kode atau tanda untuk mengembangkan pokok-pokok teks editorial/opini

Contoh :

kebijakan	letusan Sinabung	langganan gempa	zona bahaya
bencana gunung	Operasi tanggap darurat	menghadapai bencana	Kesimpang-siuran informasi
media sosial	dampak bencana	memberikan informasi	Gunung Bromo-Semeru akan menyusul
dampak erupsi	Jepang	Erupsi Kelud	tangkas memberi informasi

3) Menentukan pokok-pokok teks setiap struktur

Setelah membuat kata kunci, langkah berikutnya adalah menentukan pokok-pokok teks setiap struktur. Pokok-pokok teks adalah pikira utama dalam paragraf teks.

Contoh:

Pernyataan pendapat	Tanpa kebijakan permanen menghadapi bencana gunung, penyelamatan morat-marit. Hindari simpang-siur media social
	Operasi tanggap darurat yang dilakukan pemerintah terkesan sebatas respons reaktif, spontan, dan sporadic
Argumentasi	Negara seperti Jepang, yang merupakan langganan gempa, secara sistemik memiliki program kesiapsiagaan menghadapi bencana.
	Kemampuan pemerintah memberikan informasi penting yang harus dipatuhi masyarakat masih lemah.
	Masih ada kemungkinan korban bertambah akibat masyarakat melanggar zona bahaya. Dalam radius sepuluh kilometer, masyarakatdilarang masuk karena kemungkinan datangnya awan panas.
	Kesimpang-siuran informasi hampir selalu terulang pada setiap bencana.
	Pemerintah, bagaimanapun, harus mampu menyinergikan deteksi bencana yang bertolak dari ilmu pengetahuan dan pengalaman lokal.
Simpulan	Tugas mitigasi adalah meningkatkan pengetahuan mayarakat tentang ciri-ciri letusan gunung secara ilmiah.

4) Mengembangkan pokok-pokok teks

Setelah menentukan pokok-pokok teks setiap struktur teks,kemudian dikembangkan dengan kalimat penjelas.

Contoh:

Pernyataan pendapat	Tanpa kebijakan permanen menghadapi bencana gunung,
----------------------------	---

		<p>penyelamatan morat-marit. Hindari simpang-siur media sosial. Pemerintah terlihat kurang cekatan dalam menanggulangi dampak erupsi. Seolah-olah tak belajar dari akibat letusan Sinabung yang morat-marit, dari penyediaan masker sampai pasokan air minum, selimut, dan obat-obatan, pemerintah terkesan kurang sigap-tanggap. Terkatung-katungnya sejumlah pengungsi karena pos penampungan mereka ternyata sudah digunakan pengungsi lain membuktikan manajemen penanggulangan yang dadakan.</p>
		<p>Operasi tanggap darurat yang dilakukan pemerintah terkesan sebatas respons reaktif, spontan, dan sporadis. Sudah saatnya kita memiliki kebijakan permanen yang mampu mengantisipasi dan meminimalkan dampak bencana, yakni kebijakan yang berangkat dari <i>database</i> pemetaan daerah rawan letusan gunung berapi. Dibutuhkan operasi dengan persiapan koordinasi penyelamatan, penyediaan infrastruktur, sampai pelatihan relawan yang dilakukan secara prabencana.</p>
	<p>Argumentasi</p>	<p>Negara seperti Jepang, yang merupakan langganan gempa, secara sistemik memiliki program kesiapsiagaan menghadapi bencana. Mereka menyiapkan teknologi tahan bencana dan</p>

		<p>membangun system sosial yang tanggap bencana. Mereka menginginkan masyarakatnya memiliki kultur sadar bencana yang rasional. Dalam alam pikir masyarakat kita, letusan gunung masih dianggap sesuatu yang insidental, yang walaupun merupakan malapetaka tetap mengandung “hikmah” tertentu.</p>
		<p>Kemampuan pemerintah memberikan informasi penting yang harus dipatuhi masyarakat masih lemah. Akibatnya, banyak korban jatuhnya yang sebetulnya bisa dihindari. Erupsi Kelud, tak banyak memakan korban langsung.</p>
		<p>Masih ada kemungkinan korban bertambah akibat masyarakat melanggar zona bahaya. Radius sepuluh kilometer, masyarakat dilarang masuk karena kemungkinan datangnya awan panas. Banyak penduduk menerobos karena menganggap keadaan sudah aman.</p>
		<p>Kesimpang-siuran informasi hampir selalu terulang pada setiap bencana. Setelah letusan Kelud, di media sosial ramai dibicarakan Gunung Bromo-Semeru akan menyusul. Isu palsu ini bisa membuat panik. Erupsi tak mirip virus influenza. Setiap gunung memiliki aktivitas vulkanis sendiri-sendiri, tidak bergantung gunung lain.</p>

	<p>Seyogianya, pemerintah tangkas memberi informasi yang terangbenderang, yang tingkat akurasiya mampu menyelamatkan masyarakat. Pada kenyataannya, masyarakat lebih sering mempercayai prediksi dari sumber tak jelas, misalnya “juru kunci”. Pemerintah, bagaimanapun, harus menyinergikan deteksi bencana yang bertolak dari ilmu pengetahuan dan pengalaman lokal.</p>
<p>Pernyataan ulang</p>	<p>Tugas mitigasi adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ciri-ciri letusan gunung secara ilmiah. Tugas mitigasi juga membangun manajemen rasional penanggulangan berbasis masyarakat. Menghamburkan uang untuk hal-hal tak penting, lebih baik pemerintah mulai menyiapkan infrastruktur mitigasi yang benar.</p>



NAH...MUDAH BUKAN? KALAU
KALIAN IKUTI PETUNJUK DI ATAS
PASTI MUDAH

Rangkuman:

Teks editorial adalah teks yang berisi pendapat pribadi seseorang terhadap suatu isu/masalah aktual. Isu tersebut meliputi masalah politik, sosial, atau pun masalah ekonomi yang memiliki hubungan secara signifikan dengan politik. **Struktur teks editorial** dimulai dari pernyataan umum, argumen, penegasan ulang. Kaidah kebahasaan teks editorial; kalimat retoris, kata-kata populer, kata ganti menunjuk, konjungsi kausatif.

Langkah-langkah menyampaikan argumen:

1. Berpikir kritis dan logis
2. Menjauhkan emosi dan subjektivitas
3. Mampu memilih fakta sesuai dengan tujuan sehingga dapat ditarik simpulan yang sulit dibantah.

Langkah-langkah memproduksi teks editorial:

1. Menentukan tema
2. Membuat kata kunci
3. Menentukan pokok-pokok teks setiap struktur
4. Mengembangkan pokok-pokok teks

Daftar Pustaka

- Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Husin dan Eni Rita Zahara. 2018. Seri Pendalaman Materi Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK: Siap Tuntas Menghadapi UN. Jakarta: Erlangga.
- Uti Darmawati dan Ika Setyaningsih. 2015. Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib SMA/MA/SMK/MAK kelas XII. Klaten: Intan Pariwara.
- Rustamaji dan Husin. 2019. Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK kelas XII. Jakarta: Erlangga. Suherli, dkk.
- Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.

<https://kompas.id/baca/utama/2020/01/22/cepat-susun-peta-jalan-literasi-digital/>

<https://nasional.sindonews.com/berita/1059592/16/pengangguran-melonjak>